



PERUBAHAN LINGKUNGAN RUMAH TAHFIZD MELALUI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK KUALITAS BELAJAR YANG LEBIH BAIK DI RUMAH TAHFIZD QUR'AN AL-MAHIRAH KOTA PEKANBARU

Nurmasari^{1*}, Eka Komalasari², Rosmayani³, Shinta Putri Raudha⁴, Siti Fatimah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Riau

Email korespondensi : nurmasari@soc.uir.ac.id

Keywords:

Qur'an Tahfizd House, Facilities, Small Business Empowerment, Economic Independence

ABSTRACT

Al-Mahirah Qur'an Tahfizd House is an educational institution focused on free Qur'an education and operates on a self-reliant basis. However, in its management, the institution faces various challenges, particularly related to inadequate facilities and limited capacity for developing businesses to support its operational sustainability. This Community Service Program (PKM) aims to improve the quality of education and economic independence of the Qur'an Tahfizd House by providing support in facilities and strengthening small businesses. The methods used in this program include socialization, technology implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability. The results of the program show an improvement in the comfort of the learning process and an increase in the production capacity of the Qur'an Tahfizd House's small business through the provision of a plastic cup press machine. With this program, Al-Mahirah Qur'an Tahfizd House is expected to become more independent in its operations and create a more conducive learning environment for its students. The sustainability of this program requires support from various parties as well as innovation in business development to continue providing benefits to the community.

Keywords:

Rumah Tahfizd, Sarana Prasarana, Pemberdayaan Usaha Kecil, Kemandirian Ekonomi

ABSTRAK

Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an secara gratis dan bersifat swadaya. Namun, dalam pengelolaannya, lembaga ini menghadapi berbagai kendala, terutama terkait sarana dan prasarana yang belum memadai serta keterbatasan dalam pengembangan usaha guna mendukung keberlanjutan operasionalnya. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian ekonomi Rumah Tahfizd melalui dukungan sarana prasarana serta penguatan usaha kecil. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan dalam proses pembelajaran serta peningkatan kapasitas produksi usaha Rumah Tahfizd melalui penyediaan mesin press gelas plastik. Dengan adanya program ini, Rumah Tahfizd Al-Mahirah diharapkan dapat lebih mandiri dalam operasionalnya serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak serta inovasi dalam pengembangan usaha agar dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Received: 10- 02- 2025

Accepted: 27- 04- 2025

1. PENDAHULUAN

Rumah Tahfizh dimaknai sebagai lembaga pendidikan berbasis rumah (keluarga) yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, lembaga ini bertujuan mendidik para Hafidz dan Hafidzah agar memiliki akhlak yang baik serta perhatian yang besar terhadap lingkungan mereka (Komalasari, Suri, & Nurmasari, 2023). Meningkatnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat Muslim Indonesia telah mendorong berdirinya berbagai lembaga Tahfizh Al-Qur'an yang dikelola secara mandiri. Lembaga-lembaga ini bisa berada di bawah naungan yayasan, diselenggarakan oleh komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, atau instansi lainnya (Yulherniwati, Deni Satria, Rika Idmayanti, Ikhsan Yusda, 2020). Tujuan utama dari pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian peserta didik yang tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan dapat mengembangkan individu yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia (Amalia, Retnasari, & Rachmawati, 2020; Budi & Richana, 2022; Zulfritria, 2017). Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan mereka dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka (Alifatin, 2024).

Sejak awal berdiri, Rumah Tahfizh ini beroperasi secara mandiri tanpa sumber pendanaan, menawarkan proses belajar mengajar secara gratis dan bersifat swadaya. Rumah Tahfizh Al-Mahirah beralamat di Jalan Mutiara Sari No. 7B, Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya. Saat ini, Rumah Tahfizh beroperasi di rumah kontrakan, yang menjadi salah satu kendala utama karena belum memiliki tempat tinggal yang tetap. Kondisi ini mengakibatkan Rumah Tahfizh harus berpindah lokasi hingga tiga kali. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi semangat mitra untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan, demi kemajuan umat, bangsa, dan negara (Komalasari et al., 2023).



Gambar 1. Rumah Tahfizh Al-Mahirah

Rumah Tahfizh Qur'an Al-Mahirah bertujuan memberikan tambahan aktivitas yang bermanfaat bagi anak-anak di lingkungan sekitar, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Agama. Program yang ditawarkan di Rumah Tahfizh ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan menghafal Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Seluruh proses belajar di Rumah Tahfizh Al-Mahirah tidak dikenakan biaya, sehingga peserta didik dapat mengikuti program ini secara gratis. Saat ini, Rumah Tahfizh Al-Mahirah memiliki lebih kurang 50 peserta didik. Para pengajar di Rumah Tahfizh memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah Islam maupun pondok pesantren. Minat masyarakat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an semakin meningkat berkat berbagai motivasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti media sosial, televisi, dan lainnya (Syaukani, Neliwati, & Muhammad Ruslan, 2019).

Saat ini mitra berencana ingin melakukan transformasi dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana di Rumah Tahfizh untuk menjalankan program Karantina Qur'an. Hal ini karena banyaknya para murid bahkan pihak sekolah yang meminta rumah tahfizh Al-Mahirah untuk menjalankan program ini dan menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut. Salah satu pihak sekolah yang pernah menjadikan Rumah Tahfizh ini sebagai tempat Karantina Qur'an yaitu SMP Juara.



Gambar 2. Kegiatan Karantina Qur'an



Gambar 3. Kegiatan Praktek Ibadah dan Murojo'ah

Mendukung keberhasilan program Karantina Qur'an, sangat penting bagi Rumah Tahfizd Al-Mahirah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman serta sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan yang tenang dan kondusif akan membantu peserta fokus penuh pada hafalan mereka, sementara fasilitas yang memadai. Rumah Tahfizd Al-Mahirah menjalankan usaha kecil-kecilan sebagai upaya untuk menutupi biaya operasional sekaligus mendukung berbagai program kegiatan yang ada. Dengan langkah ini, Rumah Tahfizd Al-Mahirah berusaha menjadi lembaga yang mandiri, sehat, kuat, dan mampu memberdayakan diri dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Sukirman & Indaryani, 2014). Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui perdagangan (al-hadits). Ini menunjukkan bahwa melalui jalan perdagangan, pintu-pintu rezeki akan terbuka dan karunia Allah SWT akan terpancar (Fitria, 2017). Dengan adanya usaha kecil yang dijalankan di Rumah Tahfizd Al-Mahirah, lembaga ini dapat mencapai kemandirian ekonomi, tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain dan memastikan bahwa aktivitas di rumah tahfizd dapat berjalan lancar tanpa hambatan karena masalah pendanaan.



Gambar 4. Aneka minuman dan frozen food yang tersedia di Rumah Tahfizd Al-Mahirah

Terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi di Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah berdasarkan hasil diskusi antara Tim PKM dan mitra. **Pertama** aspek sarana dan prasarana: upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, rumah Tahfizd membutuhkan

transformasi dalam peningkatan sarana dan prasarana yang saat ini masih serba terbatas dan sederhana. **Kedua** aspek produksi: mengembangkan usaha kecil dengan memproduksi sendiri barang-barang yang dijual, sehingga produk tersebut lebih sehat dan higienis, terutama untuk dikonsumsi oleh peserta didik di Rumah Tahfizd Al-Mahirah.

2. METODE

Langkah-langkah solusi dari permasalahan tersebut dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi. Tim PKM mengunjungi lokasi mitra untuk melihat kondisi secara langsung. Selanjutnya, tim melakukan diskusi guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu, tim PKM bersama mitra berdiskusi untuk mencari solusi terbaik yang dapat diterapkan.
- 2) Penerapan teknologi. Tim PKM memberikan satu unit mesin press gelas plastik, lengkap dengan gelas plastik, sedotan, dan kantong plastik pembungkus sebagai sarana pendukung.
- 3) Pendampingan dan evaluasi. Tim PKM mendampingi mitra dalam setiap kegiatan yang telah disusun bersama. Evaluasi dilakukan melalui teknik wawancara dan diskusi langsung dengan mitra untuk mengidentifikasi kendala serta mendapatkan masukan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada sesi pelatihan berikutnya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas dalam setiap tahap pelaksanaan program.
- 4) Keberlanjutan program. Tim PKM, bersama seluruh anggota mitra yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, berkomitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan hasil-hasil yang telah dicapai dalam program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Oleh karena itu, Tim PKM harus merumuskan dan memberikan solusi yang tepat guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan Rumah Tahfizd tersebut. Langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan secara menyeluruh untuk memahami kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Tim PKM merancang solusi yang sesuai dan dapat mengatasi permasalahan

dengan efektif. Dalam prosesnya, setiap solusi yang ditawarkan harus mempertimbangkan kesepakatan serta persetujuan dari mitra agar program dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.



Gambar 5. Tim melakukan diskusi dengan Mitra

Hasil dari identifikasi permasalahan yang ditemui di Rumah Tahfiz Qur'an Al-Mahirah, maka Tim PKM harus bisa memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun solusi permasalahan serta target luaran yang ingin dicapai pada PKM sebagai berikut:

- 1) Aspek Sarana dan Prasarana. Memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk mentransformasi rumah Tahfiz agar memiliki fasilitas pendukung dalam proses belajar. Seperti transformasi ruang kamar. Adapun bantuan berupa pembelian kasur, dan kipas angin. Adapun target luaran dengan adanya bantuan yang diberikan berupa sarana dan prasarana tersebut, maka akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik di Rumah Tahfiz Qur'an AL-Mahirah. Adanya dukungan yang memadai, program belajar di Rumah Tahfiz Al-Mahirah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Dengan fasilitas yang lebih baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, sehingga meningkatkan motivasi serta kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an para santri.
- 2) Aspek Produksi. Memberikan bantuan alat 1 paket Mesin press gelas plastik untuk mendukung Rumah Tahfiz dalam mengembangkan usahanya. Adanya bantuan yang diberikan tersebut akan mendorong pihak Rumah Tahfiz Al-Mahirah memproduksi sendiri minuman yang lebih sehat dan higienis.



Gambar 6. Penyerahan Bantuan

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz Qur'an Al-Mahirah bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, kenyamanan peserta didik, serta daya saing lembaga dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana serta dukungan terhadap pengembangan usaha kecil di Rumah Tahfiz berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan keberlangsungan operasional lembaga. Dengan adanya solusi strategis, Rumah Tahfiz Al-Mahirah diharapkan dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mandiri dan berkualitas.

Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kapasitas usaha Rumah Tahfiz, baik dari segi pemasaran maupun inovasi produk. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komunitas dan lembaga terkait, juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat kemandirian ekonomi Rumah Tahfiz. Selain itu, evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan sarana dan prasarana benar-benar memberikan manfaat optimal bagi peserta didik dan tenaga pengajar. Dengan komitmen bersama, Rumah Tahfiz Al-Mahirah dapat terus berkembang sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Riau, Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta jajarannya. Terimakasih kepada mitra bapak Indra Bastian sebagai pemilik sekaligus pengajar Rumah Tahfiz Al-Mahirah yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatin, S. R. (2024). Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan. 4(7), 12850–12860.
- Amalia, H., Retnasari, T., & Rachmawati, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan Tpq Sakinah Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 228–235.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8550>
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 167–180. Retrieved from <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/455>
- Fitria, T. N. (2017). Bisnis Jual Beli Online (Online Shop) Dalam Hukum Islam Dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 52.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.99>
- Komalasari, E., Suri, D. M., & Nurmasari. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Membuka Usaha Kecil Menuju Kemandirian Ekonomi Di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Mahirah Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ISEI*, 1(2), 47–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v1i2.173>
- Sukirman, & Indaryani, M. (2014). Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerepkan Manajemen Profesional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 1–14.
- Syaukani, Neliwati, & Muhammad Ruslan. (2019). Quarantine Tahfizh al-Quran Programme (Study Analysis in Inlight Qura'nic Center, Baitul Qur'an and Tahfizh Qur'an Foundation al-Fawwaz Medan). *Edu-Riligia*, 3(4), 523–535.
- Yulherniwati, Deni Satria, Rika Idmayanti, Ikhsan Yusda, H. (2020). PKM Web Profil Untuk Rumah Tahfizh Di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat PNP*, 2(2), 40–44.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 124–134.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>